

## PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA

Diah Nurdiwaty<sup>1</sup>, Devaria Ayu<sup>2</sup>  
ardh\_olivia@yahoo.com<sup>1</sup>, Devariaayu@gmail.com<sup>2</sup>  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena semakin pesatnya pertumbuhan perbankan di Indonesia khususnya, baik perbankan syariah maupun konvensional. Dimana secara garis besar ada perbedaan pada payung hukum yang digunakan serta pada bentuk pengembalian keuntungannya. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio *CAMEL* Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post-facto* yang digunakan dalam penelitian ini. Populasinya perusahaan perbankan syariah sebanyak 12 dan perbankan konvensional sebanyak 42 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji t test (*Independent sample t test*). Hasil penelitian ini adalah tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio *CAR*, *ROA*. Tetapi berdasar rasio *NPL*, *LDR* dan *BOPO* terdapat perbedaan dari keduanya.

Kata Kunci: *CAMEL*, Kinerja Keuangan

**Abstract:** This research is motivated by the phenomenon of the rapid growth of banking in Indonesia, especially in both Islamic and conventional banking. Where in general there is a difference in the legal umbrella that is used as well as in the form of extracting its profits. One of the factors that must be considered by banks to be able to continue living is the performance (financial condition) of the bank. The purpose of this study was to analyze the significant differences between Islamic banking financial performance and conventional banking based on *CAMEL* ratios. Quantitative approach with the type of *ex-post-facto* research used in this study. As for the population of as many as 12 Islamic banking companies and 42 conventional banks which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2017. The sampling technique uses *purposive sampling* method. The data analysis technique in this study was the *t test* (*Independent sample t test*). The results of this study are no differences in Islamic banking financial performance with conventional banking based on the *CAR*, *ROA* ratio. But based on the *NPL*, *LDR* and *BOPO* ratios there are differences between the two.

Keywords: *CAMEL*, Financial Performance

### PENDAHULUAN

Perkembangan awal industri perbankan di Indonesia hanya berupa bank sentral dan bank konvensional, namun dari waktu ke waktu mulailah terbentuk bank syariah yang berlandaskan prinsip syariah,

yaitu menggunakan ketentuan dan hukum Islam. Bahkan pertumbuhan bank syariah terus meningkat terbukti dengan mulai bertambahnya jumlah bank konvensional di Indonesia maupun negara lain yang membuka cabang syariah. Hal mendasar

yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan (Annisa, 2017). Sedangkan Bank konvensional beroperasi dengan sistem bunga, di mana dalam agama Islam disebut dengan sebutan riba. Riba tidak diperbolehkan dalam Islam karena dapat merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Di masa modern seperti ini tentunya keberadaan industri perbankan sangatlah dibutuhkan, oleh karena itu sebuah bank yang beroperasi dengan sistem bebas riba dirasa perlu agar umat muslim merasa aman dan tenang menggunakan jasa dan layanan dari industri perbankan. Terkait dengan kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip bagi hasil (syariah) pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Dalam ketentuan tersebut ditegaskan bahwa bank yang memilih kegiatan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan sebagai bank konvensional, sedangkan bank umum konvensional yang akan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib membuka UUS (Unit Usaha Syariah) di kantor pusat bank dengan izin Bank Indonesia. kegiatan operasional bank berdasarkan prinsip bagi hasil baik dalam penghimpunan dan penanaman dana maupun dalam pemberian jasa perbankan lainnya serta dalam hal risiko usaha pada dasarnya sama dengan bank konvensional.

Kinerja perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

Dalam 5 tahun terakhir, sektor jasa keuangan syariah Indonesia mencatatkan perkembangan yang semakin baik ditunjukkan bahwa Industri keuangan syariah Indonesia tumbuh sebesar 26,97% pada tahun 2017. Nilai aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk kapitalisasi saham syariah) telah mencapai Rp1.133,71 triliun atau sekitar US\$83,68 miliar.

Perkembangan perbankan konvensional juga meningkat seiring kebijakan Ekonomi dan Moneter BI. Seperti yang diungkapkan Asisten Gubernur Kepala Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter BI Dodi Budi Waluyo Bank Indonesia (BI) bahwa, stabilitas sistem keuangan tetap terjaga di tengah intermediasi perbankan yang belum kuat

Penelitian mengenai kinerja keuangan bank telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zaharman (2016) tentang “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Di Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika dilihat dari CAR. Namun, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) CAR perbankan syariah lebih baik dari CAR perbankan konvensional.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank, dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan *CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity)*. Penilaian dengan menggunakan *CAMEL* ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. *CAMEL* tidak hanya mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank, akan tetapi juga dapat digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi

prospek suatu bank di masa yang akan datang.

Berdasarkan fenomena yang ada tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio *CAR*, *ROA*, *LDR*, *NPL* dan *BOPO* pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel bebas meliputi *CAR*, *ROA*, *NPL*, *LDR*, *BOPO*. Kinerja keuangan merupakan variabel terikat yang diprosikan dengan rasio *CAMEL*.

Teknik penelitian yang digunakan *ex-post-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 dengan jumlah populasi bank syariah 12 dan bank konvensional 42. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* karena mengacu pada teori Sugiyono (2013:85) dimana disebutkan bahwa teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diperoleh adalah 9 untuk bank syariah dan 33 untuk bank konvensional.

Data dikumpulkan peneliti dengan mengakses pada *website www.idx.co.id*. Data-data yang dikumpulkan berkaitan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *CAR*, *NPL*, *LDR*, *ROA* dan *BOPO*.

Analisis data dilakukan dengan tahapan :

- a) Melakukan uji normalitas data menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, tujuannya untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, nilai signifikan (*2-tailed*)  $> \alpha$  (0,05), maka data berdistribusi normal,
- b) Untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari

populasi yang memiliki varian sama, maka dilakukan uji homogenitas data dengan menggunakan *One Way Anova*. Apabila nilai signifikan (*2-tailed*)  $> \alpha$  (0,05), maka data memiliki varian sama (homogen)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t test*, merupakan uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau *rerata* yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang di maksud adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari dua subjek yang berbeda. Dengan kriteria:

- a) Jika nilai signifikan (*2-tailed*)  $< \alpha$  (0,05) atau Jika hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5% berarti signifikan ( $H_a$  diterima yang artinya ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.
- b) Jika nilai signifikan (*2-tailed*)  $> \alpha$  (0,05) atau Jika hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5% berarti signifikan ( $H_0$  diterima yang artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Data yang telah diolah akan diuji dengan kriteria:

- a)  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yaitu bila signifikan  $<$  tingkat signifikan 0,05 berarti ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.
- b)  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak yaitu bila nilai signifikan  $>$  tingkat signifikan 0,05 berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel bebas :

*Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio untuk menguji kecukupan modal. Rasio *CAR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Hasibuan (2009:58)

Adapun kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1  
 Matrik Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Rank	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup
$6\% < CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Adapun data yang telah diperoleh meliputi:

Tabel 2  
 CAR Bank Syariah tahun 2016-2017

No.	Kode	CAR	
		2016	2017
1	BCA	35,86	28,32
2	BNI	14,92	20,14
3	Muamalat	8,83	12,33
4	Bukopin	14,09	17,87
5	Mandiri	12,90	14,82
6	Mega	23,62	22,64
7	BTPN	24,92	30,28

Sumber: data diolah

Tabel 3  
 CAR Bank Konvensional  
 tahun 2016-2017

NO	KODE	CAR (%)	
		2016	2017
1	AGRO	23,32	28,98
2	BACA	16,32	16,14
3	BBCA	22,40	23,68

4	BBKP	10,93	9,12
5	BBMD	34,57	35,53
6	BBNI	16,64	19,61
7	BDMN	30,42	31,94
8	BINA	32,25	68,75
9	BJTM	25,11	26,71
10	BMAS	24,40	21,86
11	BNBA	24,99	25,50
12	BNGA	17,35	18,34
13	BNII	16,46	17,96
14	BSIM	17,51	19,50
15	BTPN	26,94	26,98
16	BVIC	23,76	17,72
17	DNAR	27,71	26,97
18	INPC	19,96	19,28
19	MAYA	13,62	13,75
20	MCOR	21,90	17,94
21	MEGA	29,54	26,09
22	NISP	17,56	17,00
23	NOBU	26,18	27,02
24	PNBN	20,68	21,84
25	SDRA	29,51	36,02

Sumber: data diolah

#### Return on Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Hasibuan (2009:100)

Adapun kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen ROA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4  
 Matrikriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Rank	Predikat
ROA > 1,5%	1	Sangat Baik
1,25% < ROA < 1,5%	2	Baik
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup
0 < ROA ≤ 0,5%	4	Tidak Baik
ROA ≤ 0%	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 5  
 ROA Bank Syariah tahun 2016-2017

NO	KODE	ROA (%)	
		2016	2017
1	BCA	0,93	0,62
2	BNI	0,96	0,92
3	Muamalat	0,18	0,40
4	Bukopin	0,77	0,01
5	Mandiri	0,35	0,48
6	Mega	1,80	2,01
7	BTPN	5,77	7,16

Sumber : data diolah

Tabel 6  
 ROA Bank KonvensionalmTahun 2016-2017

NO	KODE	ROA (%)	
		2016	2017
1	AGRO	0,88	1,11
2	BACA	1,40	0,57
3	BBCA	4,05	3,21
4	BBKP	0,17	1,29
5	BBMD	4,51	3,90
6	BBNI	2,05	2,20
7	BDMN	2,13	1,59
8	BINA	0,73	0,84
9	BJTM	3,59	2,37
10	BMAS	1,24	1,15
11	BNBA	1,08	1,22
12	BNGA	2,29	1,12
13	BNII	1,18	1,07
14	BSIM	1,24	1,17

15	BTPN	2,84	1,48
16	BVIC	0,65	0,76
17	DNAR	0,57	0,47
18	INPC	4,91	0,32
19	MAYA	2,58	0,90
20	MCOR	0,12	0,30
21	MEGA	1,81	1,67
22	NISP	2,24	0,00
23	NOBU	0,48	0,55
24	PNBN	1,70	0,91
25	SDRA	1,40	1,59

Sumber: Data diolah

#### Non Performing Loan (NPL)

NPL menunjukkan kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Ismail (2006:228)

Adapun kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen NPL dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7  
 Kriteria Peringkat Komponen NPL

Rasio	Rank	Predikat
≤ 10%	1	Sangat Baik
10% < NPL ≤ 15%	2	Baik
15% < NPL ≤ 20%	3	Cukup
20% < NPL ≤ 25%	4	Tidak Baik
25% < NPL	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 8  
 NPL Bank Syariah tahun 2016-2017

NO	KODE	NPL (%)	
		2016	2017
1	BCA	0,10	0,02
2	BNI	2,94	2,89
3	Muamalat	7,71	9,56
4	Bukopin	6,42	3,53
5	Mandiri	0,01	0,75
6	Mega	39,01	19,43
7	BTPN	1,53	1,67

Sumber: data diolah

Tabel 9  
 NPL Bank Konvensional tahun 2016-2017

NO	KODE	NPL (%)	
		2016	2017
1	AGRO	2,88	2,59
2	BACA	3,18	2,78
3	BBCA	1,63	1,44
4	BBKP	0,42	0,90
5	BBMD	3,65	2,63
6	BBNI	0,60	0,72
7	BDMN	3,05	2,73
8	BINA	3,18	4,73
9	BJTM	4,99	4,62
10	BMAS	0,91	1,52
11	BNBA	1,86	1,74
12	BNGA	4,01	3,84
13	BNII	2,65	5,55
14	BSIM	2,12	4,28
15	BTPN	0,38	0,41
16	BVIC	2,78	2,68
17	DNAR	1,41	2,57
18	INPC	3,21	7,20
19	MAYA	0,20	0,18
20	MCOR	3,06	3,10
21	MEGA	0,09	0,07
22	NISP	1,94	1,59
23	NOBU	0,00	0,05

24	PNBN	3,27	3,13
25	SDRA	1,50	1,39

Sumber : data diolah

#### Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Sudirman (2013:158)

Adapun kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen LDR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10  
 Matrik Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Rank	Predikat
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup
$100\% < LDR < 120\%$	4	Tidak baik
$LDR > 120\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP thn 2004

Tabel 10  
 LDR Bank Syariah tahun 2016-2017

NO	KODE	LDR (%)	
		2016	2017
1	BCA	42,33	42,79
2	BNI	12,00	15,13
3	Muamalat	46,27	36,90
4	Bukopin	43,40	51,42
5	Mandiri	22,73	26,16
6	Mega	6,84	12,87
7	BTPN	89,61	89,88

Sumber: data diolah

Tabel 11  
 Data Loan to Deposit Ratio Bank  
 Konvensional tahun 2016-2017

NO	KODE	LDR (%)	
		2016	2017
1	AGRO	86,08	79,45
2	BACA	54,07	48,49
3	BBCA	71,83	69,54
4	BBKP	79,84	78,04
5	BBMD	79,45	79,84
6	BBNI	84,32	84,36
7	BDMN	82,79	86,16
8	BINA	69,56	52,20
9	BJTM	85,11	75,22
10	BMAS	96,03	91,12
11	BNBA	78,14	81,11
12	BNGA	88,44	88,83
13	BNII	87,46	88,85
14	BSIM	72,57	73,88
15	BTPN	90,18	90,84
16	BVIC	70,18	70,49
17	DNAR	82,41	69,63
18	INPC	1,26	1,75
19	MAYA	85,32	83,05
20	MCOR	83,67	77,36
21	MEGA	52,29	54,87
22	NISP	81,73	84,83
23	NOBU	52,75	51,32
24	PNBN	87,66	88,32
25	SDRA	96,89	93,26

Sumber : data diolah

*BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).*

Merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah::

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen BOPO dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12  
 Matrik Kriteria Peringkat  
 Komponen BOPO

Rasio	Peringkat	Predikat
50-75%	1	Sangat Sehat
76%-93%	2	Sehat
94%-96%	3	Cukup Sehat
96%-100%	4	Kurang Sehat
> 100%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 13  
 Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan  
 Operasional Bank Syariah tahun 2016-2017

NO	KODE	BOPO(%)	
		2016	2017
1	BCA	77,74	74,33
2	BNI	44,19	39,13
3	Muamalat	41,42	38,57
4	Bukopin	53,98	39,26
5	Mandiri	62,03	63,41
6	Mega	88,16	89,16
7	BTPN	75,14	68,81

Sumber : data diolah

Tabel 14  
 Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan  
 Operasional Bank Konvensional  
 tahun 2016-2017

NO	KODE	BOPO (%)	
		2016	2017
1	AGRO	74,54	75,68
2	BACA	87,23	94,08
3	BBCA	36,74	35,90
4	BBKP	87,12	91,00
5	BBMD	48,40	42,37
6	BBNI	31,47	33,71

7	BDMN	82,56	78,17
8	BINA	90,77	90,57
9	BJTM	72,37	68,77
10	BMAS	84,17	32,85
11	BNBA	82,47	79,17
12	BNGA	70,28	67,75
13	BNII	25,70	70,14
14	BSIM	57,81	59,55
15	BTPN	81,76	86,37
16	BVIC	96,55	94,90
17	DNAR	91,13	94,13
18	INPC	95,77	95,87
19	MAYA	82,88	87,17
20	MCOR	91,97	88,33
21	MEGA	81,35	81,29
22	NISP	67,53	66,62
23	NOBU	92,53	92,42
24	PNBN	75,98	76,64
25	SDRA	79,38	73,60

Sumber: data diolah

Dari uji normalitas yang dilakukan diperoleh hasil nilai *Sig* rasio *CAMEL* pada perbankan konvensional yaitu *CAR*, *ROA*, *NPL*, *LDR*, *BOPO* masing-masing memiliki nilai *Sig* sebesar 0,200, 0,200, 0,200, 0,066, dan 0,175. Berdasarkan ketentuan apabila nilai *sig.* > 0,05 maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data rasio *CAMEL* pada perbankan konvensional berdistribusi normal. Begitu juga data rasio *CAMEL* pada perbankan syariah berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai *Sig* rasio *CAMEL* pada perbankan syariah yaitu *CAR*, *ROA*, *NPL*, *LDR*, *BOPO* sebesar 0,200.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS 23* diperoleh hasil :

Tabel 15  
 Hasil *Output* Uji Homogenitas

Variabel	<i>Sig</i>	Taraf <i>sig</i>	Ket
CAR	0,925	0,05	Homogen
ROA	0,058	0,05	Homogen
NPL	0,120	0,05	Homogen
LDR	0,226	0,05	Homogen
BOPO	0,900	0,05	Homogen

Sumber data : *Output SPSS*

Hasil pengujian homogenitas yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *Sig* rasio *CAMEL* yaitu *CAR*, *ROA*, *NPL*, *LDR*, *BOPO* masing-masing memiliki nilai *Sig* sebesar 0,925, 0058, 0,120, 0,226, dan 0,900. Berdasarkan ketentuan apabila nilai *sig.* > 0,05 maka dapat diartikan bahwa data homogen. Dari hasil tersebut, dapat menunjukkan bahwa data penelitian di atas homogen karena mempunyai varians yang sama.

### Uji Hipotesis

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya adalah melakukan uji *Independent Samples t Test* yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut hasil uji *Independent Samples T Test* yang diperoleh dengan menggunakan *SPSS 23*:

Tabel 16  
 Hasil Uji t Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Berdasarkan *CAR*

<i>Sig</i>	<i>t</i> <sub>hitung</sub>	<i>t</i> <sub>tabel</sub>	Keterangan
0,094	-1,701	1,997	H <sub>0</sub> diterima H <sub>1</sub> ditolak

Sumber: *SPSS 23*

Berdasarkan rasio *CAR* pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,094 > 0,05 atau nilai *t*<sub>hitung</sub>-1,701 < 1,997 *t*<sub>tabel</sub>.. Hal ini berarti tidak ada perbedaan

kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio *CAR*. Bank syariah maupun bank konvensional telah memiliki kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti resiko pembiayaan, resiko operasional dan resiko pasar sehingga tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio *ROA* dengan menggunakan uji *Independent Samples T Test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17  
 Hasil Uji t Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Berdasarkan Rasio *ROA*

<i>Sig</i>	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
0,638	-0,472	1,997	H <sub>0</sub> diterima H <sub>1</sub> ditolak

Sumber: *SPSS 23*

Berdasarkan hasil uji t perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio *ROA* pada tabel 17 diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,638 > 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} - 0,472 < 1,997 t_{tabel}$ , maka berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio *ROA*. Semakin besar *ROA* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Tingkat rasio *ROA* baik pada perbankan konvensional maupun syariah mengalami penurunan dalam segi efisien mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio *NPL* diperoleh hasil berikut:

Tabel 18  
 Hasil Uji t Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Berdasarkan Rasio *NPL*

<i>Sig</i>	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
0,008	2,758	1,997	H <sub>0</sub> ditolak H <sub>1</sub> diterima

Sumber : *SPSS 23*

Berdasarkan hasil uji t perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio *NPL* pada tabel 18, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} 2,758 > 1,997 t_{tabel}$ , maka berarti ada perbedaan kinerja keuangan kedua perbankan tersebut berdasarkan rasio *NPL*. Perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dikarenakan tingkat rasio *NPL* bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah meskipun tingkat rasio pada kedua bank sama-sama mengalami kenaikan tetapi bank konvensional masih dibawah bank syariah.

Hasil uji t perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio *LDR* sebagai berikut:

Tabel 19  
 Hasil uji t Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Berdasarkan Rasio *LDR*

<i>Sig</i>	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
0,000	-6,337	1,997	H <sub>0</sub> ditolak H <sub>1</sub> diterima

Sumber : *SPSS 23*

Berdasarkan hasil uji t perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio *LDR* pada tabel 19 diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} - 6,337 > 1,997 t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti ada perbedaan kinerja

keuangan kedua perbankan tersebut berdasarkan rasio *LDR*. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dikarenakan tingkat rasio *LDR* bank syariah jauh lebih baik dari pada bank konvensional.

Hasil uji t perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio BOPO sebagai berikut:

Tabel 20

Hasil Uji t Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Berdasarkan Rasio BOPO

Sig	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
0,008	-2,759	1,997	H <sub>0</sub> ditolak H <sub>1</sub> diterima

Sumber :SPSS 23

Berdasarkan hasil uji t perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio BOPO pada tabel 20, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} -2,759 > 1,997 t_{tabel}$ , hal ini berarti ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio BOPO. Perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dikarenakan tingkat rasio BOPO bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah meskipun tingkat rasio pada kedua bank sama-sama mengalami kenaikan tetapi bank konvensional masih dibawah bank syariah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan kinerja keuangan pada bank konvensional dan syariah dilihat dari rasio *CAR* dan *ROA*. Pada kedua bank tersebut

telah memiliki kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Selain itu kedua bank tersebut mempunyai sumber modal yang tidak berbeda yaitu dari pihak ketiga. Sementara dilihat dari rasio *NPL*, *LDR* dan BOPO terdapat perbedaan kinerja keuangannya pada kedua bank tersebut. Tingkat kredit macet pada bank syariah lebih sedikit dibanding bank konvensional. Sementara pada bank konvensional memiliki tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasinya.

### Saran

Dari hasil penelitian menunjukkan kinerja Bank Syariah secara umum dari segi penyaluran kredit dan profitabilitas lebih baik dibandingkan Konvensional. Oleh karena itu, Bank Umum Konvensional bisa mempertimbangkan untuk membuka atau menambah Unit Usaha Syariah atau mengkonversi menjadi Bank Syariah.

Untuk penelitian selanjutnya lebih memfokuskan juga pada kajian implementasi perundangan perbankan syariah, supaya ada konsistensinya serta bisa meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Faisal. Dasar Dasar Manajemen Keuangan .Edisi Pertama. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- [2] Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- [3] Darmawi, Herman, 2011. Manajemen Perbankan, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- [4] Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [5] Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 7. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- [6] Kasmir, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [7] \_\_\_\_\_, 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [8] Munawir, 2011, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- [9] Sudarsono, Heri, 2004, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- [10] \_\_\_\_\_, 2012. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonisia. Yogyakarta.
- [11] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [12] Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR/ tanggal 12-11-1998 memberikan penggolongan mengenai Kualitas Kredit yang Diberikan Oleh Bank
- [13] Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 (23).
- [14] Veithzal Rivai, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek, Raja Grafindo Persada, Bandung